

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia dalam proporsi ekonomi dikategorikan sebagai sebuah negara industri. Hal ini karena sektor industri menjadi kontributor terbesar untuk perekonomian Indonesia. Menteri Koordinator Bidang Perekonomian RI, Airlangga Hartarto menyatakan bahwa industri manufaktur merupakan sektor yang vital bagi perekonomian nasional. Badan Pusat Statistik menyebutkan bahwa proporsi nilai tambah dari sektor industri terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) nasional sebesar 17,84 persen pada kuartal II tahun 2022.

Demi mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, pemerintah Indonesia melakukan percepatan pada pengembangan infrastruktur di sektor industri. Baik pemerintah maupun perseroan sama-sama berperan dalam mendongkrak perekonomian Indonesia dari sektor industri. Tujuannya adalah untuk menunjang pertumbuhan ekonomi dan menyejahterakan masyarakat Indonesia.

Dalam menciptakan negara mandiri berbasis industri sehingga dapat menyerap tenaga kerja dan menumbuhkan ekonomi daerah maupun nasional, Indonesia membangun kawasan-kawasan industri di berbagai kota. Kawasan industri merupakan daerah yang khusus disediakan untuk menjalankan segala aktivitas industri. Kawasan industri dijadikan sebagai tempat pemusatan aktivitas industri yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang lengkap. Sehingga banyak perusahaan yang mendirikan usahanya di dalam kawasan industri tersebut karena dinilai strategis untuk bisnis. Dengan banyaknya kawasan industri di Indonesia, diharapkan dapat mendongkrak perekonomian dan pembangunan nasional dari sektor industri, menciptakan peluang kerja, menyejahterakan

masyarakat, menjadi daya tarik investor, dan menghasilkan keuntungan bagi banyak perusahaan.

Setiap perusahaan pasti menginginkan keuntungan yang besar. Tujuan dari didirikannya sebuah perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan. Keuntungan yang diperoleh perusahaan dapat disebut juga sebagai laba. Semua perusahaan akan selalu berlomba-lomba untuk menghasilkan laba yang maksimal. Upaya perusahaan untuk memaksimalkan laba tersebut dapat ditempuh dengan cara mengerahkan segala kemampuan dalam mengembangkan usaha. Perkembangan perusahaan merupakan proses dalam menjaga eksistensi perusahaan di masa mendatang.

Agar memperoleh laba sesuai yang diinginkan, maka perusahaan harus menyusun perencanaan laba dengan baik. *“Earning management is the process of taking deliberate steps within the constraints of generally accepted accounting principles to bring about desired level of reported earnings”*, manajemen laba adalah proses untuk mengambil langkah tertentu dalam batasan prinsip akuntansi yang berlaku umum untuk menentukan tingkat yang diinginkan dari laba yang dilaporkan (Davidson, Stickney, dan Weil, 1987). Dengan begitu, setiap perusahaan berusaha memperbaiki kinerja perusahaan agar meningkatkan laba di masa mendatang. Indikator perusahaan yang baik dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari kegiatan operasionalnya.

Perencanaan laba yang baik perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi laba tersebut. Laba terbagi menjadi laba kotor, laba operasi, dan laba bersih. Dalam laporan keuangan, faktor-faktor yang mempengaruhi laba kotor diantaranya yaitu pendapatan jasa dan beban pokok. Pendapatan merupakan arus masuk aktiva atau peningkatan lain atas aktiva atau penyelesaian kewajiban perusahaan dari aktivitas yang merupakan operasi utama perusahaan. Sedangkan beban merupakan arus keluar aktiva atau penggunaan lain atas aktiva atau

terjadinya kewajiban entitas yang disebabkan dari aktivitas yang merupakan operasi utama perusahaan (Hery, 2012). Secara umum, laba kotor perusahaan ditentukan jika pendapatan yang dihasilkan lebih besar dari pada beban yang dikeluarkan.

Arus masuk aktiva sangat berpengaruh besar untuk keberlangsungan hidup suatu perusahaan. Jika arus kas bersih dari kegiatan operasi perusahaan besar, maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala kewajibannya dan semakin besar juga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menunjukkan kondisi perusahaan tersebut.

Gambaran keadaan perusahaan di pasar sedang stabil, naik, atau turun dapat dilihat dari indeks harga sahamnya. Indikator yang menampilkan perkembangan harga saham perusahaan disebut indeks harga saham. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan JII (Jakarta Islamic Index) merupakan indeks saham syariah di pasar modal. Pada tanggal 12 Mei 2011 diluncurkan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sebagai indeks komposit saham syariah yang terdaftar di BEI. ISSI menjadi indikator dari kinerja pasar saham syariah Indonesia. ISSI merupakan konstituen dari seluruh saham syariah yang tercatat di BEI dan masuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan OJK. Berdasarkan Lampiran Pengumuman BEI No. Peng-00379/BEI.POP/11-2021 tanggal 30 November 2021, salah satu perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah Perusahaan Kawasan Industri Jababeka Tbk (KIJA). Perusahaan ini dikenal dengan PT Jababeka Tbk yang didirikan pada tahun 1989 dan merupakan perusahaan pengembangan kawasan industri terbuka pertama di Indonesia yang tercatat di Bursa Efek Jakarta Surabaya sejak tahun 1994.

PT Kawasan Industri Jababeka Tbk ialah salah satu perusahaan pengembang kawasan industri terbesar di Indonesia yang didukung dan ditingkatkan dengan infrastruktur serta jasa manajemen kota. Bisnis perusahaan ini terbagi menjadi 3 pilar, yaitu tanah dan pengembangan properti, infrastruktur dan jasa, serta *leisure* dan *hospitality*. PT Kawasan Industri Jababeka Tbk ini memiliki prospek di berbagai daerah yang ada di Indonesia, diantaranya di Cikarang, Kendal, Tanjung Lesung, dan Morotai (KIJA, 2022). Kementerian Perindustrian menyebutkan bahwa perusahaan ini memiliki lahan seluas 2.267 hektar, sedangkan dalam situs resmi PT Jababeka Tbk tercatat luasnya 5.600 hektar, Kota Jababeka di Cikarang.

Tabel 1.1
Daftar Perusahaan Kawasan Industri di Indonesia

No	Nama Kawasan / Pengelola	Lokasi	Luas (Ha)
1	Modern Cikande Industrial Estate	Kabupaten Serang	3.175
2	Java Integrated Industrial and Port Estate	Kabupaten Gresik	2.961
3	Kawasan Industri Jababeka	Kabupaten Bekasi	2.267
4	Kawasan Industri KBS	Kabupaten Ketapang	2.150
5	Kawasan Industri Morowali	Kabupaten Morowali	2.000
6	Kawasan Industri Sei Mangkei	Kabupaten Simalungun	1.933,80
7	Millenium Industrial Estate	Kabupaten Tangerang	1.800
8	Kawasan Industri Dumai	Kota Dumai	1.731
9	MM2100 Industrial Town BFIE	Kabupaten Bekasi	1.700
10	Greenland International Industrial Center (GIIC)	Kabupaten Bekasi	1.700

Sumber: Kementerian Perindustrian RI

Keberhasilan PT Kawasan Industri Jababeka Tbk. dalam mengembangkan usaha tidak lepas dari pengelolaan keuangan dan aktivitas operasi yang baik. PT Kawasan Industri Jababeka Tbk memiliki jumlah arus kas bersih dari kegiatan operasi yang cukup besar. Arus kas bersih yang positif dari aktivitas operasi diperlukan untuk keberlangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang. Dalam PSAK No. 2 paragraf 14 juga menerangkan bahwa “ arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih”. Sementara itu untuk mendukung segala kegiatan operasional, PT Kawasan Industri Jababeka Tbk. memerlukan suatu pengorbanan. Pengorbanan manfaat ekonomi di masa mendatang yang mungkin timbul dari kewajiban sekarang dari suatu perusahaan untuk menyerahkan aktiva ke entitas lain di masa mendatang akibat transaksi di masa lalu disebut liabilitas. Dengan liabilitas, PT Kawasan Industri Jababeka Tbk. berharap dapat menghasilkan laba yang maksimal. Nafarin (2013), menyatakan bahwa utang jangka pendek dan utang jangka panjang dan modal sendiri dimaksudkan untuk ekspansi, yaitu memperluas kegiatan produksi, memperluas kegiatan pemasaran dengan tujuan memperoleh laba sebesar-besarnya. Arus kas bersih dari kegiatan operasi, total liabilitas dan laba kotor yang dimiliki PT Kawasan Industri Jababeka Tbk berfluktuasi dari tahun ke tahun.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dikatakan apabila arus kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi dan total kewajiban yang dimiliki perusahaan mengalami kenaikan atau penurunan dalam ukuran yang besar, maka akan mempengaruhi laba kotor perusahaan ini. Oleh karena itu, *Net Cash Flows*

Provided by Operating Activities dan *Total Liabilities* akan berpengaruh terhadap *Gross Profit Income*. Demikian halnya pada PT Kawasan Industri Jababeka Tbk., di mana dalam usaha untuk mempertahankan pendapatan dan stabilitas perusahaan, tidak terlepas dari masalah yang berkaitan dengan *Net Cash Flows Provided by Operating Activities*, *Total Liabilities*, dan *Gross Profit Income*. Berikut data nilai *Net Cash Flows Provided by Operating Activities*, *Total Liabilities*, dan *Gross Profit Income* pada PT Kawasan Industri Jababeka Tbk.

Tabel 1.2
***Net Cash Flows Provided by Operating Activities* dan *Total Liabilities*,
terhadap *Gross Profit Income* di PT. Kawasan Industri Jababeka Tbk.
Periode 2012-2021**

Dalam Jutaan Rupiah

Tahun	<i>Net Cash Flows Provided by Operating Activities</i>		<i>Total Liabilities</i>		<i>Gross Profit Income</i>	
	(X1)		(X2)		(Y)	
		Rp		Rp		Rp
2012	↑	654.678	↑	3.102.417	↑	860.094
2013	↑	945.214	↑	4.069.135	↑	1.171.467
2014	↓	290.997	↓	3.843.434	↑	1.251.991
2015	↑	338.790	↑	4.762.940	↑	1.388.535
2016	↑	543.680	↑	5.095.108	↓	1.243.176
2017	↑	629.665	↑	5.366.080	↓	1.136.897
2018	↓	132.870	↑	5.731.263	↑	1.179.024
2019	↑	371.077	↑	5.877.596	↓	843.451
2020	↑	446.814	↑	5.939.921	↑	1.018.419
2021	↓	334.155	↓	5.920.080	↑	1.092.572

Sumber: www.jababeka.com (data diolah)

Pada tabel di atas, berdasarkan data Laporan Keuangan pada PT. Kawasan Industri Jababeka Tbk dapat dirumuskan bahwa *Net Cash Flows Provided by Operating Activities*, *Total Liabilities*, dan *Gross Profit Income* banyak mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2012, *Net Cash Flows Provided by Operating*

Activities, Total Liabilities, dan Gross Profit Income mengalami kenaikan dengan masing-masing *Net Cash Flows Provided by Operating Activities* dari Rp.461.715 juta menjadi Rp.654.678 juta, *Total Liabilities* dari Rp.2.095.654 juta menjadi Rp.3.102.417 juta, dan *Gross Profit Income* dari Rp.613.565 juta menjadi Rp.860.094 juta.

Pada tahun 2013, *Net Cash Flows Provided by Operating Activities, Total Liabilities, dan Gross Profit Income* mengalami kenaikan dengan masing-masing *Net Cash Flows Provided by Operating Activities* dari Rp.654.678 juta menjadi Rp.945.214 juta, *Total Liabilities* dari Rp.3.102.417 juta menjadi Rp.4.069.135 juta, dan *Gross Profit Income* dari Rp.860.094 juta menjadi Rp.1.171.467 juta. Pada tahun 2014, *Net Cash Flows Provided by Operating Activities dan Total Liabilities* mengalami penurunan dengan masing-masing *Net Cash Flows Provided by Operating Activities* dari Rp.945.214 juta menjadi Rp.290.997 juta, dan *Total Liabilities* dari Rp.4.069.135 juta menjadi Rp.3.843.434 juta. Sedangkan *Gross Profit Income* mengalami kenaikan dari Rp.1.171.467 juta menjadi Rp.1.251.991 juta.

Pada tahun 2015, *Net Cash Flows Provided by Operating Activities, Total Liabilities, dan Gross Profit Income* mengalami kenaikan dengan masing-masing *Net Cash Flows Provided by Operating Activities* dari Rp.290.997 juta menjadi Rp.338.790 juta, *Total Liabilities* dari Rp.3.843.434 juta menjadi Rp.4.762.940 juta, dan *Gross Profit Income* dari Rp.1.251.991 juta menjadi Rp.1.388.535 juta.

Pada tahun 2016, *Net Cash Flows Provided by Operating Activities dan Total Liabilities* mengalami kenaikan dengan masing-masing *Net Cash Flows Provided by Operating Activities* dari Rp.338.790 juta menjadi Rp.543.680 juta, dan *Total Liabilities* dari Rp.4.762.940 juta menjadi Rp.5.095.108 juta. Sedangkan *Gross Profit Income* mengalami penurunan dari Rp.1.388.535 juta menjadi

Rp.1.243.176 juta. Pada tahun 2017, *Net Cash Flows Provided by Operating Activities* dan *Total Liabilities* mengalami kenaikan dengan masing-masing *Net Cash Flows Provided by Operating Activities* dari Rp.543.680 juta menjadi Rp.629.665 juta, dan *Total Liabilities* dari Rp.5.095.108 juta menjadi Rp.5.366.080 juta. Sedangkan *Gross Profit Income* mengalami penurunan dari Rp.1.243.176 juta menjadi Rp.1.136.897 juta.

Pada tahun 2018, *Net Cash Flows Provided by Operating Activities* mengalami penurunan dari Rp.629.665 juta menjadi Rp.132.870 juta. Sedangkan *Total Liabilities*, dan *Gross Profit Income* mengalami kenaikan dengan masing-masing *Total Liabilities* dari Rp.5.366.080 juta menjadi Rp.5.731.263 juta, dan *Gross Profit Income* dari Rp.1.136.897 juta menjadi Rp.1.179.024 juta. Pada tahun 2019, *Net Cash Flows Provided by Operating Activities* dan *Total Liabilities* mengalami kenaikan dengan masing-masing *Net Cash Flows Provided by Operating Activities* dari Rp.132.870 juta menjadi Rp.371.077 juta, dan *Total Liabilities* dari Rp.5.731.263 juta menjadi Rp.5.877.596 juta. Sedangkan *Gross Profit Income* mengalami penurunan dari Rp.1.179.024 juta menjadi Rp.843.451 juta.

Pada tahun 2020, *Net Cash Flows Provided by Operating Activities*, *Total Liabilities*, dan *Gross Profit Income* mengalami kenaikan dengan masing-masing *Net Cash Flows Provided by Operating Activities* dari Rp.371.077 juta menjadi Rp.446.814 juta, *Total Liabilities* dari Rp.5.877.596 juta menjadi Rp.5.939.921 juta, dan *Gross Profit Income* dari Rp.843.451 juta menjadi Rp.1.018.419 juta.

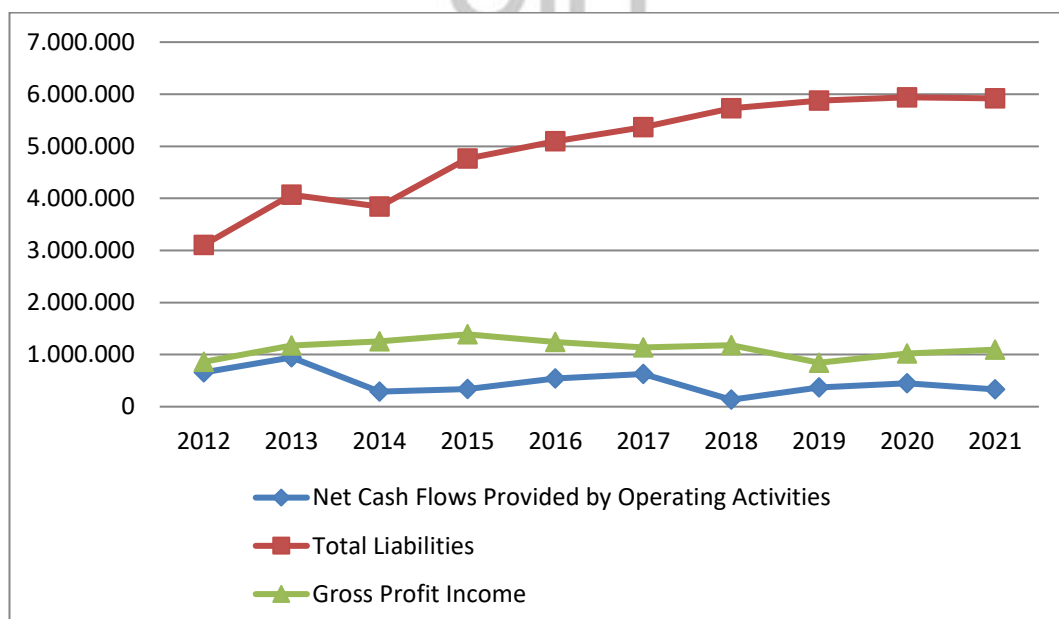
Pada tahun 2021, *Net Cash Flows Provided by Operating Activities* dan *Total Liabilities* mengalami penurunan dengan masing-masing *Net Cash Flows Provided by Operating Activities* dari Rp. 446.814 juta menjadi Rp. 334.155 juta, dan *Total Liabilities* dari Rp. 5.939.921 juta menjadi Rp. 5.920.080 juta. Sedangkan

Gross Profit Income mengalami kenaikan dari Rp. 1.018.419 juta menjadi Rp. 1.092.572 juta.

Dari keterangan di atas, terlihat fluktuasi peningkatan dan penurunan dari *Net Cash Flows Provided by Operating Activities*, *Total Liabilities*, dan *Gross Profit Income*. Teori menyatakan bahwa apabila *Net Cash Flows Provided by Operating Activities* dan *Total Liabilities* mengalami kenaikan maka *Gross Profit Income* akan naik, sebaliknya apabila *Net Cash Flows Provided by Operating Activities* dan *Total Liabilities* mengalami penurunan maka *Gross Profit Income* juga akan turun disebabkan oleh pengaruh faktor makro dan mikro. Untuk lebih jelasnya terlihat perkembangan naik turun *Net Cash Flows Provided by Operating Activities*, *Total Liabilities*, dan *Gross Profit Income* pada PT Kawasan Industri Jababeka Tbk pada periode 2012-2021 sebagaimana tampak pada grafik berikut ini.

Grafik 1.1

***Net Cash Flows Provided by Operating Activities* dan *Total Liabilities* terhadap *Gross Profit Income* di PT. Kawasan Industri Jababeka Tbk Periode 2012-2021**



Sumber: www.jababeka.com (data diolah)

Pada data grafik di atas, terlihat ada perbedaan teori pada tahun 2014 dan 2021 dimana *Net Cash Flows Provided by Operating Activities* dan *Total Liabilities* mengalami penurunan tetapi *Gross Profit Income* mengalami kenaikan. Pada tahun 2016, 2017, dan 2019 dimana *Net Cash Flows Provided by Operating Activities* dan *Total Liabilities* mengalami kenaikan tetapi *Gross Profit Income* mengalami penurunan. Pada tahun 2018, *Net Cash Flows Provided by Operating Activities* mengalami penurunan tetapi *Total Liabilities* dan *Gross Profit Income* mengalami kenaikan.

Dari uraian latar belakang di atas, *Net Cash Flows Provided by Operating Activities*, *Total Liabilities*, dan *Gross Profit Income* pada PT Kawasan Industri Jababeka Tbk pada periode 2012-2021 mengalami penurunan dan kenaikan yang sangat signifikan setiap tahun. Dengan begitu data tersebut menyimpang dengan teori yang ada.

Berdasarkan data rumusan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam yang berjudul *Pengaruh Net Cash Flows Provided by Operating Activities dan Total Liabilities Terhadap Gross Profit Income pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT Kawasan Industri Jababeka Tbk Periode 2012-2021)*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh *Net Cash Flows Provided by Operating Activities* secara parsial terhadap *Gross Profit Income* pada PT Kawasan Industri Jababeka Tbk pada periode 2012-2021?
2. Bagaimana pengaruh *Total Liabilities* secara parsial terhadap *Gross Profit Income* pada PT Kawasan Industri Jababeka Tbk pada periode 2012-2021?
3. Bagaimana pengaruh *Net Cash Flows Provided by Operating Activities* dan *Total Liabilities* secara simultan terhadap *Gross Profit Income* pada PT Kawasan Industri Jababeka Tbk pada periode 2012-2021?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang di ajukan dalam penelitian ini, oleh karena itu tujuan dari penelitian ini ialah untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Net Cash Flows Provided by Operating Activities* secara parsial terhadap *Gross Profit Income* pada PT Kawasan Industri Jababeka Tbk pada periode 2012-2021;
2. Untuk mengetahui pengaruh *Total Liabilities* secara parsial terhadap *Gross Profit Income* pada PT Kawasan Industri Jababeka Tbk pada periode 2012-2021;
3. Untuk mengetahui pengaruh *Net Cash Flows Provided by Operating Activities* dan *Total Liabilities* secara simultan terhadap *Gross Profit Income* pada PT Kawasan Industri Jababeka Tbk pada periode 2012-2021.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penulisan ini, diharapkan dapat memberikan kegunaan dan manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Membuat penelitian untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji pengaruh *Net Cash Flows Provided by Operating Activities* dan *Total Liabilities* terhadap *Gross Profit Income* pada PT Kawasan Industri Jababeka Tbk pada periode 2012-2021;
- b. Mendeskripsikan pengaruh *Net Cash Flows Provided by Operating Activities* dan *Total Liabilities* terhadap *Gross Profit Income* pada PT Kawasan Industri Jababeka Tbk pada periode 2012-2021;
- c. Mengembangkan konsep dan teori pengaruh *Net Cash Flows Provided by Operating Activities* dan *Total Liabilities* terhadap *Gross Profit Income* pada PT Kawasan Industri Jababeka Tbk.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai acuan untuk mengambil langkah strategis maupun pertimbangan yang diperlukan untuk mengelola laba kotor perusahaan;
- b. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menganalisis saham yang diperjualbelikan pada Bursa Efek Indonesia khususnya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi;
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini di harapkan sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;

- d. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan, dan sebagai bahan acuan pembelajaran bagi kalangan akademis;
- e. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman bagi peneliti mengenai *Net Cash Flows Provided by Operating Activities* dan *Total Liabilities* terhadap *Gross Profit Income*.

E. Fungsi Penelitian

Penelitian ini memiliki fungsi antara lain:

1. Penjajakan atau eksploratif, penelitian ini berfungsi untuk menemukan sesuatu yang belum ada hingga dapat mengisi kekosongan suatu ilmu mengenai pengaruh *Net Cash Flows Provided by Operating Activities* dan *Total Liabilities* terhadap *Gross Profit Income*;
2. Pengujian atau verifikasi, penelitian ini berfungsi untuk menguji kebenaran dari suatu pengetahuan atau teori pengaruh *Net Cash Flows Provided by Operating Activities* dan *Total Liabilities* terhadap *Gross Profit Income*;
3. Pengembangan, penelitian ini berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, teori, dan penelitian yang sudah ada mengenai pengaruh *Net Cash Flows Provided by Operating Activities* dan *Total Liabilities* terhadap *Gross Profit Income*.